

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS  
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS MULTIKULTURAL**

<sup>1</sup>Suyono  
<sup>1</sup>SD Negeri 2 Surabaya  
<sup>1</sup>suyonosdn2sby@yahoo.co.id

*Abstrak*

*Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter di sekolah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural. Metode yang digunakan adalah pendampingan, observasi, dan penilaian produk. Hasil penilaian produk kerja guru mencapai skor A 61,11%; B 38,89%; C 0%, untuk skenario pembelajaran, skor A 83,33%; B 16,67%; C 0%, untuk program ekstrakurikuler yang memuat pendidikan karakter multikultural. Hasil observasi guru membuktikan kemampuan guru melaksanakan pendidikan karakter di kelasnya dengan rata-rata skor 83,33%. Hasil observasi menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencapai hasil rata-rata skor 84,72%, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.*

*Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Multikultural, Kepala Sekolah dan Guru*

*Abstract*

*The research aims to describe character education in schools in the implementation of multicultural-based character education. The method used is mentoring, observation, and product assessment. The results of the teacher's work product assessment achieved an A score of 61.11%; B 38.89%; C 0%, for the learning scenario, the score A is 83.33%; B 16.67%; C 0%, for extracurricular programs that include multicultural character education. The results of teacher observations prove the ability of teachers to carry out character education in their classes with an average score of 83.33%. The results of observations show that the implementation of extracurricular activities achieves an average score of 84.72%, so that the indicators of research success have been achieved.*

*Keywords: Character Education, Multicultural, Principals and Teachers*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi yang berkarakter karena pendidikan berfungsi sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian/karakter peserta didik. Pada kenyataan proses pembentukan karakter ini berlangsung untuk dua sasaran yaitu mereka yang belum dewasa oleh yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Sedangkan pendidikan sebagai proses penyiapan warga Negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik.

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, Azra, A. (Agustus 2007). Keragaman Indonesia: Pancasila dan multikulturalisme, makalah yang disampaikan pada Semiloka Nasional “Keragaman Suku, Agama, Ras, Gender sebagai Modal Sosial untuk Demokrasi dan Masyarakat Madani: Resiko, tantangan dan Peluang”. Diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi UGM dengan Institute for Community Behavioral Change (ICBC) dan Konrad Adenauer Stiftung (KAS) di Yogyakarta 13 Agustus 2007. Sikap kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai

seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikiran positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (*estetis*), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Tujuan pendidikan karakter berbasis multikultural sebagai berikut: 1) mengadakan gerakan reformasi pendidikan guna mengusahakan agar keragaman latar belakang budaya, ras, etnik, agama dan gender peserta didik dapat memperkaya budaya bangsa dan tidak menjadi sumber konflik ataupun deskriminasi sosial; 2) membantu individu memperoleh pemahaman diri yang lebih mendalam dengan melihat dirinya dari perspektif budaya lain sehingga tumbuh pengenalan, saling pengertian, bersikap toleran dan hormat terhadap individu dari budaya lain yang berbeda dengan dirinya; 3) mengintegrasikan muatan multikultural dalam kurikulum yang ada sehingga dampak negatif dari dominasi budaya dan etnik tertentu dalam kurikulum yang sudah ada dapat dihindarkan; 4) mengurangi prasangka negatif dan sentimen kesukuan, etnik, budaya, gender dan keagamaan di sekolah dan di masyarakat; 5) menunjang terciptanya masyarakat yang lebih demokratis, adil, damai dan sejahtera secara merata; 6) mengembangkan nasionalisme baru yang menekankan kesatuan dalam kebhinekaan; 7) mengurangi derita dan

deskriminasi yang dialami oleh anggota etnik tertentu dan kelompok ras tertentu karena ciri-ciri budaya mereka yang dianggap tidak selaras dengan budaya arus utama; 8) menyadarkan semua akan pentingnya kebudayaan dalam pendidikan dan bahwa ilmu pengetahuan dikonstruksi secara sosial dan kultural, Sudarminta, J. "Pendidikan Multikultural" : *Pengertian, Sejarah, Tujuan, Persoalan Pokok dan Relevansinya Untuk Indonesia*. Materi Kuliah Epistemologi Kultural Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 3 Februari 2011).

Pendidikan karakter berbasis multikultural merupakan pendidikan yang menekankan pada pendekatan progresif untuk memungkinkan semua peserta didik dengan berbagai latar belakang budaya mendapat pendidikan yang adil dan berkualitas sesuai dengan latar belakang yang dimiliki tersebut. Tujuan pendidikan dengan berbasis multikultural dapat diidentifikasi: (1) untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam; (2) untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan; (3) memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya; (4) untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

Fokus dalam program pendidikan multikultural, fokusnya tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok sosial, agama dan kultural *mainstream*. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti ataupun pengakuan terhadap orang lain yang berbeda, Tilaar, H.A.R., *Perubahan Sosial dan Pendidikan : Pengantar Paedagogik*

*Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta : Grasindo, 2002).

Perencanaan pembelajaran pendidikan multikultural dapat disusun dengan cara: rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan multikultural dikembangkan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran dimana pendidikan multikultural diintegrasikan, misalnya, jika pendidikan multikultural diintegrasikan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maka dilakukan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kewarganegaraan yang memiliki hubungan dengan pendidikan multikultural; b) rencana pelaksanaan pembelajaran multikultural disusun sendiri oleh guru dengan acuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sebelumnya telah disusun oleh guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau kegiatan workshop. Hal ini dilakukan jika pendidikan multikultural dijadikan materi muatan lokal.

Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beragam strategi pembelajaran, seperti dialog, simulasi, bermain peran, observasi, dan penanganan kasus (Abdullah Aly, 2003). Melalui dialog para guru, misalnya, mendiskusikan sumbangan aneka budaya dan orang dari suku lain dalam hidup bersama sebagai bangsa. Selain itu, melalui dialog para guru juga dapat mendiskusikan bahwa semua orang dari budaya apa pun ternyata juga menggunakan hasil kerja orang lain dari budaya lain. Sementara itu, melalui simulasi dan bermain peran, para siswa difasilitasi untuk memerankan diri sebagai orang-orang yang memiliki agama, budaya, dan etnik tertentu dalam pergaulan sehari-hari. Kegiatan ekstra kurikuler hendaknya juga multinilai. Sikap menghargai orang yang berbeda dari budaya lain akan lebih berkembang bila siswa mempraktikkan dan

mengalami sendiri, maka model *live-in*, tinggal di tengah orang yang berbudaya lain, amat dapat membantu siswa menghargai “budaya lain”. Misalnya siswa dari Bali ikut *live-in* satu minggu di tengah orang Sunda. Bila mereka mengalami bahwa di situ diterima dengan baik, mereka akan dibantu lebih menghargai budaya Sunda. Proyek dan kepanitiaan di sekolah baik juga diatur dengan lebih variasi dan beragam. Setiap panitia terdiri dari aneka macam

siswa dari berbagai suku, ras, agama, budaya, dan jender. Ini akan lebih menumbuhkan semangat kesatuan dalam perbedaan yang ada.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN 2 Surabaya Kec. Padangratu, dengan rentang waktu Juli-September 2018. Rancangan tindakan terdiri atas 3 siklus, masing-masing pertemuan 3 JP, dengan jadwal sebagai berikut :

No	Tanggal	Siklus-pertemuan	Rencana Tindakan	Waktu
1.	26-28 Juli 2018	1 1-3	Merancang rencana program pendidikan karakter multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran dalam bentuk skenario pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk program kerja ekstrakurikuler	3 hari
2.	6-11 Agustus 2018	2 1-6	Pendampingan dan observasi pelaksanaan pembelajaran yang memuat pendidikan karakter multikultural di ruang kelas 1-6	6 hari
3.	3-5 September 2018	3 1-3	Pendampingan dan observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kelas 1-6	3 hari

Penelitian ini diikuti oleh 6 orang guru kelas I-VI SDN 2 Surabaya Kecamatan Padangratu Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian tindakan ini, sumber data penelitian diperoleh melalui dua kegiatan dengan masing-masing indikator keberhasilannya Hasil kerja guru dalam mengikuti pendampingan dengan indikator keberhasilan  $\geq 75\%$  mencapai skor A (Baik sekali) dan/atau B (Baik) untuk siklus 1, yang meliputi : Kerapian hasil kerja; Ketepatan substansi muatan PPK; dan Kejelasan hasil kerja. Hasil observasi praktik implementasi PPK multikultural di kelas dan ekstrakurikuler pada siklus 2 dan 3,

mencapai skor rata-rata minimal 80%, yang meliputi : Kemampuan guru membuka kegiatan pembelajaran; Kemampuan guru mengelola kegiatan inti; dan Kemampuan guru menutup kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi kinerja dan hasil kerja guru dalam merancang dan melaksanakan PPK multikultural dan alat yang digunakan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Instrumen Penilaian Hasil Kerja Guru dalam menyusun program pendidikan karakter multikultural dalam bentuk skenario pembelajaran, **siklus 1**

No	Komponen	Skor		
		A	B	C
1	Kerapian hasil kerja	66,67	33,33	0,00
2	Ketepatan substansi PPK	16,67	83,33	0,00
3	Kejelasan hasil kerja	100,00	0,00	0,00

	Rata-rata	<b>61,11</b>	<b>38,89</b>	<b>0,00</b>
--	-----------	--------------	--------------	-------------

Tabel 2. Instrumen Penilaian Hasil Kerja Guru dalam menyusun program pendidikan karakter multikultural dalam bentuk program ekstra kurikuler, **siklus 1**

No	Komponen	Skor		
		A	B	C
1	Kerapian hasil kerja	83,33	16,67	0,00
2	Ketepatan substansi PPK	66,67	33,33	0,00
3	Kejelasan hasil kerja	100,00	0,00	0,00
	Rata-rata	<b>83,33</b>	<b>16,67</b>	<b>0,00</b>

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Guru dalam melaksanakan program pendidikan karakter multikultural di kelas, **siklus 2**

No	Indikator	Skor					
		GK 1	GK 2	GK 3	GK 4	GK 5	GK 6
1.	Kemampuan membuka kegiatan	3	3	3	4	3	4
2.	Kemampuan mengelola kegiatan inti	3	3	3	3	4	4
3.	Kemampuan menutup kegiatan	3	3	4	3	3	4
Jumlah		9	9	10	10	10	12
NA		75	75	83,33	83,33	83,33	100
Rerata		83,33					

Tabel 4. Rekapitulasi Observasi Guru dalam melaksanakan program pendidikan karakter multikultural di kegiatan ekstrakurikuler, **siklus 3**

No	Indikator	Skor					
		GK 1	GK 2	GK 3	GK 4	GK 5	GK 6
1.	Kemampuan membuka kegiatan	3	3	3	4	3	4
2.	Kemampuan mengelola kegiatan inti	3	4	3	3	4	3
3.	Kemampuan menutup kegiatan	4	3	4	3	3	4
Jumlah		10	10	10	10	10	11
NA		83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	91,67
Rerata		84,72					

Fokus dalam program pendidikan multikultural, fokusnya tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok sosial, agama dan kultural *mainstream*. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti ataupun pengakuan terhadap orang lain yang berbeda, Tilaar, H.A.R., *Perubahan Sosial dan Pendidikan : Pengantar Paedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta : Grasindo, 2002).

Bertitik tolak dari pendapat ahli di

atas, tepat sekali bahwa pembelajaran yang dikelola guru di sekolah, baik formal di kelas maupun di luar kelas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter multikultural ini. Hal ini terjadi akibat dari beragamnya latar belakang siswa, baik dari segi ekonomi, etnis, agama, dan sosial budaya, yang apabila hal ini tidak dipererat dengan kegiatan yang dapat menyatukan mereka akan menumbuhkan sintimen pribadi atau

golongan.

Untuk dapat mengelola tugas yang berat tersebut, baik tugas di kelas dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler, guru-guru perlu mendapatkan pendampingan kepala sekolah agar program yang disusun terarah mampu menanamkan kebersamaan dalam suatu komunitas. Peneliti melakukan pendampingan secara intens, dimulai dengan penyusunan rancangan pembelajaran dan program ekstrakurikuler yang akan diterapkan terhadap siswanya. Pendampingan ini menjadi sangat berarti dalam rangka mendapatkan informasi baru dan menguatkan peran guru dalam aktualisasi pendidikan karakter di kelas masing-masing.

Hasil pendampingan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan produk RPP dan program ekstrakurikuler yang telah disusun guru melalui proses yang cukup panjang, dari menyusun draf, merevisi dan finalisasi. Konsultasi guru dengan peneliti berlangsung dengan suasana kekeluargaan dan komunikatif sehingga menghasilkan produk yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian produk kerja guru yang mencapai skor A 61,11%; B 38,89%; C 0%, untuk skenario pembelajaran dan skor A 83,33%; B 16,67%; C 0%, untuk program ekstrakurikuler yang memuat pendidikan karakter multikultural, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Hasil observasi peneliti terhadap guru lebih membuktikan akan kemampuan guru melaksanakan pendidikan karakter di kelasnya dengan capaian rata-rata skor 83,33%. Dalam pramuka selalu ditanamkan sikap dan perilaku yang mengedepankan saling mencintai sesama, jujur, ikhlas, berbudi luhur, dan saling membantu sesama. Sehingga sangatlah tepat sebagai wahana menanamkan pendidikan karakter multikultural yang siswanya

berasal dari latar belakang yang beragam. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencapai hasil rata-rata skor 84,72%, dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

### 1. SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural pada satuan pendidikan dapat dilakukan melalui: 1) terintegrasi dengan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler; 2) kegiatan pengembangan diri yang terprogram maupun tidak terprogram, 3) kegiatan muatan lokal; 4) pendidikan berwawasan lingkungan. Hasil penilaian produk kerja guru yang mencapai skor A 61,11%; B 38,89%; C 0%, untuk skenario pembelajaran dan skor A 83,33%; B 16,67%; C 0%, untuk program ekstrakurikuler yang memuat pendidikan karakter multikultural. Hasil observasi peneliti terhadap guru lebih membuktikan akan kemampuan guru melaksanakan pendidikan karakter di kelasnya dengan capaian rata-rata skor 83,33%. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencapai hasil rata-rata skor 84,72%, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aly. 2003. *"Menggagas Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia"*, dalam Jurnal Ishraqi, Volume II Nomor 1, Januari-Juli 2003, hlm. 60-73.
- A. Effendi Sanusi. (2009). *Pendidikan multikultural dan implikasinya*. dapat diakses secara Online di <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:6FMwbXGeRoJ:log.unila.ac.id/effendisanusi/%3Fp%3D412+pendidikan+multikultural&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Wacana*

- pendidikan multikultural di Indonesia. dapat di akses secara on-line di <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ZQxIWIdPTmcJ:akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/wacana-pendidikanmultikultural-diindonesia/+pendidikan+multikultural&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Azra, A .(Agustus 2007). Keragaman Indonesia: Pancasila dan multikulturalisme, makalah yang disampaikan pada Semiloka Nasional “Keragaman Suku, Agama, Ras, Gender sebagai Modal Sosial untuk Demokrasi dan Masyarakat Madani: Resiko, tantangan dan Peluang”. Diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi UGM dengan Institute for Community Behavioral Change (ICBC) dan Konrad Adenauer Stiftung (KAS) di Yogyakarta 13 Agustus 2007.
- Banks, J. A . 2001, *Handbook of Research on Multicultural Education*
- Cardinas, Jose A.. (1975). *Multicultural education: A generation of advocacy*. America: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Direktorat Pembinaan SMA. ( 2010). *Bahan Bimtek Standar Nasional Pendidikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Jakarta.
- Iis Arifudin. (2007). *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan P3M STAIN Purwokerto INSANIA. Mei-Agustus 2007/220-233.
- Lasmawan, W. (2004). *Pengembangan model pendidikan berdemokrasi dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. (Laporan Penelitian)*. Singaraja: Lembaga Penelitian IKIP Negeri Singaraja
- Naim, N. (2008). *Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Pedagogik*. Dapat diakses melalui <http://maulanusantara.wordpress.com/2008/04/30/pendidikanmultikultural-dalam-tinjauan-pedagogik/>. Diakses 4 Oktober 2017
- Nasruddin, I. (2010). Menggagas pendidikan multikultural, dapat diakses secara online pada <http://www.sunangunungdjati.com/blog/?p=10836>. Diakses 4 Oktober 2021
- Sarilan dan Tsabit Azinar Ahmad. (2009). Urgensi pendidikan multikultural, Makalah Tugas Mata Kuliah Landasan Ilmiah Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret dapat diakses secara on-line pada <http://www.scribd.com/doc/24643744/Urgensi-Pendidikan-Multikultural-Di-Indonesia>. Diakses 4 Oktober 2021
- Sudarminta, J. 2011. *Pendidikan multikultural : pengertian, sejarah, tujuan, persoalan pokok dan relevansinya untuk Indonesia*. Materi Kuliah Epistemologi Kultural Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyatno, (2006). *Dinamika pendidikan nasional : dalam percaturan dunia global*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Smith, Mark K. (2002). Curriculum Theory and Practice, dalam

- <http://www.infed.org/biblio/b-curr.htm>. Diakses 4 Oktober 2021
- Ramli Zakaria. 2001. Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti. ([http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No\\_026](http://www.pdk.go.id/balitbang/Publikasi/Jurnal/No_026)). *Multikulturalisme : Solusi Ancaman Disintegrasi Bangsa*. Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda, Medan. Diakses dari internet 6 Oktober 2017
- Tilaar, H.A.R., (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan : pengantar paedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta :Grasindo.
- (Diunduh 20 September 2021)
- Starr, Linda. (2004). *Creating a Climate for Learning: Effective Classroom Management Technique*, dalam [http://www.educationworld.com/a\\_curr/curr155.shtml](http://www.educationworld.com/a_curr/curr155.shtml). Diakses 4 Oktober 2021
- Tan, S. (2010). *Pendidikan*
- Yani Kusmarni. (2010). *Pendidikan Multikultural suatu Kajian tentang Pendidikan Alternatif di Indonesia untuk Merekatkan Kembali Nilai-Nilai Persatuan, Kesatuan dan Berbangsa di Era Global*. Diakses dari internet 4 Oktober 2021.